

PENINGKATAN KOMPETENSI MENGAPLIKASIKAN KOMPUTER AKUNTANSI MELALUI PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII AK B SMKN 3 SUKOHARJO SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016

Nurul Widayati

SMK Negeri 3 Sukoharjo

nurulwidayati18@yahoo.co.id

ABSTRACT

*The purpose of this research is to know that the use of quantum learning model assisted by interactive media can improve the competence of applying accounting computer in students of class XII Accounting B SMK Negeri 3 Sukoharjo Even Semester of Academic year 2015/2016. This study uses Classroom Action Research Method (PTK) which carried out two cycles in which each cycle is passed by four stages, namely: (1) planning action; (2) implementation; (3) action observation; and (4) action reflection. Research subjects are all students of class XII AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo Even Semester of Academic Year 2015/2016. Data collection techniques used are interviews, observations and tests. The results of this study indicate that the application of Quantum Learning assisted by interactive media model can increase the competence of applying computer class XII AK B even semester of academic year 2015/2016 with facts as follows: (1) attitude and behavior of pre-cycle students by 45.51% 73,51% in cycle I and on cycle II equal to 85,95%. Competence to apply accounting computer of learners after attending core learning activity also increases from 44,12% (18 students) hasn't been competent yet in pre cycle to 79,41 (7 students) not competent yet in cycle I and cycle II increases to 97, 06% (1 student) are not competent yet. **Keywords:** quantum learning, competence, interactive media.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penggunaan model kuantum learning berbantuan media interaktif dapat meningkatkan kompetensi mengaplikasikan computer akuntansi pada peserta didik kelas XII Akuntansi B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Learning* berbantuan media interaktif dapat meningkatkan kompetensi mengaplikasikan computer kelas XII AK B semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 dengan fakta-fakta sebagai berikut: (1) sikap dan perilaku siswa pra siklus sebesar 45,51% menjadi 73,57% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 85,95%. Kompetensi mengaplikasikan computer akuntansi peserta didik setelah mengikuti kegiatan inti pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 44,12 % (18 siswa) yang belum kompeten pada pra siklus menjadi 79,41 (7 siswa) yang belum kompeten pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 97,06% (1 siswa) yang belum kompeten.

Kata kunci: pembelajaran *quantum learning*, kompetensi, media interaktif.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, media yang tepat, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh siswa. Banyak model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, misalnya model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kuantum, model pembelajaran terpadu, dan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi dan kompetensi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2005: 144), Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam. Pertama faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) dan ketiga Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Kompetensi dasar mengaplikasikan komputer akuntansi adalah salah satu kompetensi dasar yang diujikan untuk Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi yang terdiri dari 7 kompetensi dasar yaitu menyiapkan data awal perusahaan, membuat bagan, membuat buku pembantu, mengentri saldo awal, mengentri transaksi, membuat laporan dan membuat back up file. Sebagai seorang guru pasti mengalami suatu masalah atau kesulitan pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang dialami selama mengampu kompetensi dasar mengaplikasikan program komputer akuntansi di kelas XII Akuntansi B adalah banyaknya peserta didik yang kurang aktif dan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru, menirukan contoh dari guru mencoba soal yang sama dengan contoh dan mengerjakan sesuai dengan perintah guru tanpa ada inisiatif sendiri dari peserta didik, terkesan peserta didik hanya seperti robot yang mengerjakan sesuai dengan orang yang mengendalikan robot tersebut sehingga pencapaian kompetensi dasar menyiapkan data awal perusahaan, membuat bagan, membuat buku pembantu, mengentri saldo awal dan mengentri transaksi di semester satu tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik masih rendah. Terutama untuk standar kompetensi mengentri transaksi yaitu sebanyak 52% peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM (<75) dengan nilai rata-rata 69,79. Kompetensi mengaplikasikan komputer akuntansi bertujuan tidak hanya mengerjakan latihan soal dengan cepat menjadi tuntutan utama dalam kelas. Tetapi, selain mahir dalam mengerjakan, fungsi mengingat dan memahami pelajaran itupun

juga menjadi pokok atau landasan yang harus diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran dan media yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kompetensi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kuantum yang mengajarkan peserta didik bagaimana dapat menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Menurut DePorter, dkk (2008) pembelajaran kuantum adalah pembelajaran yang mengembangkan strategi pembelajaran melalui istilah TANDUR. Makna istilah TANDUR adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Agar penerapan pembelajaran metode *Quantum Learning* dapat berjalan dengan baik maka di perlukan media yang tepat. Media interaktif merupakan media yang dapat digunakan agar peserta didik mampu mengaktifkan dan terdorong untuk membangun konsep sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Media interaktif ini diberikan kepada setiap siswa agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan memahami masing-masing peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut: "Apakah penerapan model Kuantum Learning Berbantuan Media Interaktif dapat meningkatkan kompetensi Mengaplikasikan Komputer Akuntansi pada Peserta Didik

Kelas XII Akuntansi B SMK Negeri 3 Sukoharjo Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016".

Menurut pendapat Akhmad Sudrajat (2008) *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran kuantum merupakan salah satu bentuk model, strategi, atau pendekatan yang menyajikan petunjuk untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, merancang pembelajaran, menyampaikan dan mengembangkan bahan pembelajaran, mengelola proses belajar sehingga memudahkan serta menggairahkan belajar peserta didik. DePorter, dkk. (2008) mengembangkan strategi pembelajaran kuantum melalui istilah TANDUR. Adapun tinjauan sekilas mengenai TANDUR dan maknanya : 1) Tumbuhkan: Tumbuhkan minat dengan memuaskan "Apakah Manfaatnya Bagiku" , dan manfaatkan kehidupan. 2) Alami: Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti. 3) Namai: Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah "masukan". 4) Demonstrasikan: Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk "menunjukkan bahwa mereka tahu". 5) Ulangi: Tunjukkan dengan r cara-cara mengulang materi dan menegaskan, "Aku tahu bahwa aku memang tahu ini". 6) Rayakan: Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran media mempunyai peranan yang cukup penting. Hamalik berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas (Sanaky, 2009). Sedangkan Daryanto (2010) mengartikan media pembelajaran adalah sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya media, proses pembelajaran akan terhambat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar sehingga merupakan hal yang penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai dengan adanya perangkat pembelajaran yang berupa multimedia interaktif. Menurut Samodra dkk (2009) multimedia interaktif dapat diartikan sebagai kombinasi berbagai unsur media yang terdiri dari teks, grafis, foto, animasi, video, dan suara yang disajikan secara interaktif dalam media pembelajaran. Klarifikasi interaktif dalam lingkup multimedia pembelajaran bukan terletak pada system hardware, tetapi lebih mengacu pada karakteristik belajar siswa dalam merespon stimulus yang ditampilkan di layar.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mulyasa (2006: 38) mengemukakan bahwa kompetensi: *"...is a knowlegde, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactory perform particular cognitive, afective, and psychomotor behaviors"*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Finch & Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis kemampuan tertentu (Mulyasa, 2006). Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman lapangan. Siswa perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan

kinerja siswa, dengan bukti penguasaan siswa terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi harus melalui pertimbangan yang matang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Suatu proses pembelajaran membutuhkan keterlibatan siswanya di dalam kelas, hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:241) "Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran". Menurut pengertian tersebut maka partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan atau turut berperan serta dalam kegiatan, sedangkan partisipan adalah orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Melalui peningkatan partisipasi dalam kelas siswa pun juga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yang baik, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Kegiatan siswa dalam kelas selalu berubah-ubah atau tidak tetap. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh positif dengan peningkatan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di

SMK Negeri 3 Sukoharjo kelas XII Akuntansi B Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian ini adalah mulai bulan Desember 2015 sampai bulan Mei 2016. Metode Penelitian Kelas ini dilakukan dengan 4 langkah yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi B SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar, yang terdiri atas: 1) Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran, yaitu dengan model pembelajaran kuantum learning. 2) Media pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan media interaktif. 3) Hasil nilai praktik, Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa segala peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Data tersebut meliputi data sekolah, data siswa, partisipasi siswa, dan nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) Wawancara dilakukan terhadap peserta didik untuk menggali informasi guna memperoleh data terkait dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan dan respon yang diberikan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. 2) Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pengamatan akan dilaksanakan sebelum, ketika, dan sesudah siklus penelitian berlangsung. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan dengan bantuan lembar

observasi. 3) Tes digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes dalam bentuk tes praktik. Cara mengukur dan indikator ketercapaian penelitian ini adalah:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kompetensi

Peserta Didik			
Aspek yang diukur	Persenta se target	Cara mengukur	Indikator capaian
Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	85%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam KBM.	Partisipasi siswa dalam menanggapi seluruh respon dari guru. Partisipasi siswa dalam keterlibatan
Kentutasan kompetensi (standar nilai 75)	85%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas, untuk siswa yang mendapat nilai 75 dianggap telah mencapai ketuntasan	Hasil nilai siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

Guru menentukan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran Kuantum berbantuan media interaktif, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

1) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian kelas.

- 2) Guru memaparkan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. (Tumbuhkan)
- 3) Guru memberikan hubungan materi pengetahuan awal siswa. (Tumbuhkan)
- 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. (Tumbuhkan)
- 5) Guru memberikan file media pembelajaran yang dibuat guru pada awal pembelajaran. (Tumbuhkan)
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka file media pembelajaran tentang cara menginput neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar, dan neraca kemudian meminta siswa untuk memelajari secara kelompok. (Amati)
- 7) Guru meminta setiap kelompok untuk membuat kesimpulan cara menginput data penyesuaian, membuat laporan buku besar dan neraca. (Amati dan Namai)
- 8) Guru meminta salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan cara menginput data penyesuaian, membuat laporan buku besar dan neraca. (Demonstrasi)
- 9) Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Ulangi)
- 10) Guru menyimpulkan materi yang

- telah dipelajari. (Ulangi)
- 11) Guru mengumumkan kelompok terbaik pada saat diskusi. (Rayakan)
 - 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.
- b) Pertemuan Kedua
- 1) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian kelas.
 - 2) Guru memaparkan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. (Tumbuhan)
 - 3) Guru memberikan hubungan materi pengetahuan awal siswa. (Tumbuhan)
 - 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. (Tumbuhan)
 - 5) Guru memberikan file media pembelajaran yang dibuat guru pada awal pembelajaran. (Tumbuhan)
 - 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka file media pembelajaran tentang laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang kemudian meminta siswa untuk memelajari secara kelompok. (Amati)
 - 7) Guru meminta setiap kelompok untuk membuat kesimpulan cara membuat laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang. (Amati dan Namai)
 - 8) Guru meminta salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan cara membuat laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang. (Demonstrasi)
 - 9) Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Ulangi)
 - 10) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (Ulangi)
 - 11) Guru mengumumkan kelompok terbaik pada saat diskusi. (Rayakan)
 - 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.
- ## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca, dan pertemuan kedua materi yang diajarkan adalah laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang.
- Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Pertemuan Pertama
- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam,

kemudian melakukan presensi pada siswa. Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan. Beberapa siswa bersama-sama menjawab dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah mendapat pengetahuan awal tentang laporan keuangan.
- 3) Guru membuka pelajaran dan memaparkan tujuan pembelajaran. Guru menerangkan pembelajaran kuantum dengan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 5) Guru memberikan file media pembelajaran tentang neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca yang telah dibuat guru kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka dan mempelajari file media pembelajaran tersebut.
- 7) Guru kemudian meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan

pengetahuan yang mereka dapatkan setelah mempelajari file media pembelajaran.

- 8) Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Diskusi berlangsung lancar meskipun awalnya masih banyak yang ramai dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Begitu seterusnya sampai keadaan mulai tertib.
- 9) Guru meminta satu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi tentang cara menginput data penyesuaian, membuat laporan buku besar dan neraca disertai dengan praktik di depan kelas.
- 10) Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
- 11) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru mengumumkan kelompok terbaik pada saat diskusi.
- 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

b) Pertemuan Kedua

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian melakukan presensi pada siswa, semua siswa dapat mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang

menanyakan materi neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca. Beberapa siswa bersama-sama menjawab dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya siswa sudah memelajarinya.

- 3) Guru membuka pelajaran dan memaparkan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 5) Guru memberikan file media pembelajaran tentang laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang yang telah dibuat guru kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka dan memelajari file media pembelajaran tersebut.
- 7) Guru kemudian meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan pengetahuan yang mereka dapatkan setelah memelajari file media pembelajaran.
- 8) Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Diskusi berlangsung lancar meskipun awalnya masih banyak yang ramai dan hanya beberapa siswa yang

mengerjakan. Begitu seterusnya sampai keadaan mulai tertib.

- 9) Guru meminta satu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi tentang cara membuat laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang disertai dengan praktik di depan kelas.
- 10) Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
- 11) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru mengumumkan kelompok terbaik pada saat diskusi dan memberikan reward berupa tepukan dan pujian.
- 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

3. Observasi dan Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dengan berbantuan lembar observasi dapat diperoleh gambaran mengenai sikap dan perilaku siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Sikap dan Perilaku Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	Prosentase
1.	Kesiapan siswa	72,57%
2.	Perhatian siswa	71,86%
3.	Keaktifan siswa	75,57%
4.	Antusias siswa	74,29%
Rata-rata		73,57%

Sumber: data diolah

Berikut ini tabel rekapitulasi hasil

belajar siswa pada siklus I setelah diadakan tes evaluasi akhir:

Tabel 3. Rekapitulasi Kompetensi Mengaplikasikan Komputer Akuntansi Siswa pada Siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
Kompeten	27 orang	79,41%
Belum kompeten	7 orang	20,59%

- a) Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilihat dari kesiapan, perhatian, keaktifan dan antusias siswa diperoleh rata-rata sebesar 73,57%. Model pembelajaran kuantum berbantuan media interaktif lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan.
- b) Siswa yang sudah kompeten dalam evaluasi siklus 1 sebesar 79,41%, sedangkan 20,59% lainnya belum kompeten. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar siswa yang berupa soal praktik yang diberikan oleh guru pada akhir kegiatan siklus I.

4. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I, guru melakukan analisis beberapa kelemahan siswa dalam siklus 1 sebagai berikut :

- a) Sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi masih cukup rendah. Sebagian siswa masih

ada yang kurang aktif dan antusias pada saat kegiatan diskusi kelompok sedang berlangsung. Siswa yang pasif tersebut hanya mengandalkan temannya yang pandai atau yang rajin mengerjakan perintah dari guru.

- b) Guru masih harus menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kegiatan kelompoknya karena tidak ada yang bersedia maju secara sukarela.
- c) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut:

- a) Sebaiknya guru memonitor kelompok secara keseluruhan tidak hanya beberapa kelompok saja. Hal ini dimaksudkan agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus dapat memonitor kemajuan belajar siswa.
- b) Sebaiknya guru terus berusaha untuk membangkitkan keaktifan dan antusias siswa untuk bekerja dalam kelompok. Jumlah anggota kelompok dikurangi menjadi 2 agar guru dapat membimbing peserta didik lebih focus dan peserta didik akan lebih dapat konsentrasi.
- c) Guru sebaiknya lebih memperhatikan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.

B. Deskripsi Siklus 2

Berdasarkan refleksi dari siklus I ternyata hasil penelitian belum sesuai dengan tujuan penelitian dan masih ada kekurangan-kekurangan setelah diterapkannya pembelajaran itu sendiri. Maka guru melanjutkan dan melaksanakan penelitian kembali pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan II meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Guru menyusun skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran Kuantum berbantuan media interaktif, adapun skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

- 1) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian kelas.
- 2) Guru memaparkan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. (Tumbuhan)
- 3) Guru memberikan hubungan materi pengetahuan awal siswa. (Tumbuhan)
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa. (Tumbuhan)
- 5) Guru memberikan file media pembelajaran yang dibuat guru kepada

masing-masing kelompok pada awal pembelajaran. (Tumbuhan)

- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka dan mempelajari file media pembelajaran tentang membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca secara kelompok. (Amati)

- 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca. (Amati dan Namai)

- 8) Guru meminta salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca. (Demonstrasi).

- 9) Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Ulangi)

- 10) Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. (Ulangi)

- 11) Guru mengumumkan kelompok diskusi terbaik dan memberikan hadiah berupa kado dan menambah nilai untuk kelompok terbaik. (Rayakan)

- 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

b) Pertemuan Kedua

- 1) Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan, kerapian kelas.

- 2) Guru memaparkan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. (Tumbuhkan)
 - 3) Guru memberikan hubungan materi pengetahuan awal siswa. (Tumbuhkan)
 - 4) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa. (Tumbuhkan)
 - 5) Guru memberikan file media pembelajaran yang dibuat guru kepada masing-masing kelompok pada awal pembelajaran. (Tumbuhkan)
 - 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka dan mempelajari file media pembelajaran tentang membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca ke dalam format word, excel dan pdf secara kelompok. (Amati)
 - 7) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat kesimpulan tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca ke dalam format word, excel dan pdf. (Amati dan Namai)
 - 8) Guru meminta salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca ke dalam format word, excel dan pdf. (Demonstrasi).
 - 9) Guru memberikan soal latihan kepada siswa. (Ulangi)
 - 10) Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. (Ulangi)
 - 11) Guru mengumumkan kelompok diskusi terbaik dan memberikan hadiah berupa kado dan menambah nilai untuk kelompok terbaik. (Rayakan)
 - 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.
- c) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi membackup file dengan model pembelajaran Kuantum berbantuan media interaktif.
 - d) Guru menyusun instrumen penelitian yakni, berupa tes praktik. Instrumen tes praktik dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan setiap indikator dalam pembelajaran. Tes tersebut digunakan untuk menilai kompetensi mengaplikasikan komputer akuntansi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini juga berbeda dengan materi pada tindakan siklus I. Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah membuat back up file. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian

melakukan presensi pada siswa, semua siswa dapat mengikuti pelajaran.

- 2) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang. Beberapa siswa bersama-sama menjawab dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah mendapat pengetahuan awal tentang laporan keuangan.
- 3) Guru membuka pelajaran dan memaparkan tujuan pembelajaran. Guru menerangkan pembelajaran kuantum dengan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 16 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa.
- 5) Guru memberikan file media pembelajaran tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca yang telah dibuat guru kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka dan mempelajari file media pembelajaran tersebut.
- 7) Guru kemudian meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan pengetahuan yang mereka dapatkan setelah mempelajari file media pembelajaran.
- 8) Guru berkeliling untuk mengawasi

jalannya kerja kelompok. Diskusi berlangsung lancar, hampir semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan.

- 9) Guru meminta satu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca disertai dengan praktik di depan kelas.
- 10) Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
- 11) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru mengumumkan kelompok terbaik pada saat diskusi dan memberikan hadiah berupa kado dan menambah nilai bagi kelompok tersebut.
- 12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

b) **Pertemuan Kedua**

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian melakukan presensi pada siswa, semua siswa dapat mengikuti pelajaran.
- 2) Guru memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran dengan memberi pertanyaan tentang laporan rugi laba, laporan arus kas, dan daftar saldo piutang dan hutang. Beberapa siswa bersama-sama menjawab dengan baik karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah mendapat pengetahuan awal tentang laporan keuangan.
- 3) Guru membuka pelajaran dan

memaparkan tujuan pembelajaran. Guru menerangkan pembelajaran kuantum dengan media pembelajaran yang akan digunakan.

- 4) Guru membagi siswa menjadi 16 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 siswa.
- 5) Guru memberikan file media pembelajaran tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca ke dalam format word, excel dan pdf yang telah dibuat guru kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuka dan memelajari file media pembelajaran tersebut.
- 7) Guru kemudian meminta masing-masing kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan pengetahuan yang mereka dapatkan setelah memelajari file media pembelajaran.
- 8) Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok. Diskusi berlangsung lancar, hampir semua siswa sudah tampak begitu antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan.
- 9) Guru meminta satu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil diskusi tentang cara membackup data yang terdiri neraca saldo disesuaikan, laporan buku besar dan neraca ke dalam format word, excel dan pdf disertai dengan praktik di depan kelas.
- 10) Guru memberikan soal latihan kepada siswa.

11) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, setelah itu guru mengumumkan kelompok terbaik pada saat diskusi dan memberikan nilai tambah bagi kelompok tersebut.

12) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam.

3. Observasi dan Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dengan berbantuan lembar observasi dapat diperoleh gambaran mengenai sikap dan perilaku siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Sikap dan Perilaku Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	Prosentase
1.	Kesiapan siswa	83,98%
2.	Perhatian siswa	86,68%
3.	Keaktifan siswa	87,75%
4.	Antusias siswa	85,39%
	Rata-rata	85,95%

Sumber: Data diolah

Berikut ini tabel rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II setelah diadakan tes evaluasi akhir :

Tabel 5. Rekapitulasi Kompetensi Mengaplikasikan Komputer Akuntansi Siswa pada Siklus II

Kategori	Jumlah	
	Siswa	Prosentase
Kompeten	33 Orang	97,06%
Belum Kompeten	1 Orang	2,94%

Sumber: data diolah

- a) Perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilihat dari kesiapan, perhatian, keaktifan dan antusias siswa diperoleh rata-rata sebesar 73,57%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 13,38% dari siklus I.

b) Siswa yang sudah kompeten dalam evaluasi siklus II sebesar 97,06%, sedangkan 2,94% lainnya belum kompeten. Hal tersebut berdasarkan pada hasil belajar siswa yang berupa soal paktik yang diberikan oleh guru pada akhir kegiatan siklus II.

4. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis beberapa kelemahan siswa dalam siklus II sebagai berikut :

- a) Sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran sudah baik.
- b) Siswa termotivasi dalam kegiatan demonstrasikan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tersebut, peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan sebagai berikut:

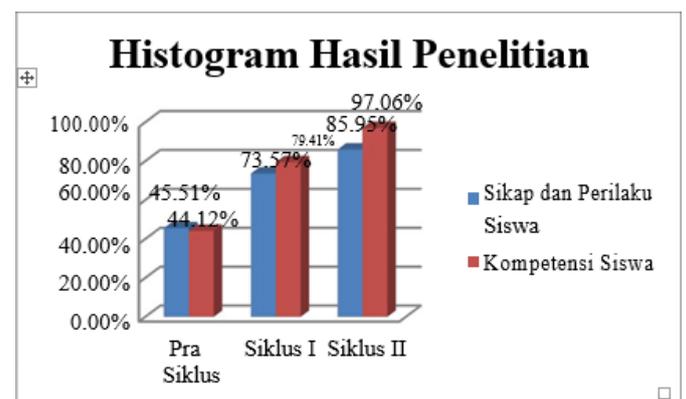
- a) Sebaiknya guru terus berusaha untuk membangkitkan kesiapan, perhatian, keaktifan dan antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru harus tetap memonitor seluruh siswa yang berada dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung agar situasi kelas tetap kondusif.
- c) Guru sebaiknya terus berusaha untuk memotivasi siswa untuk bisa mendemonstrasikan pekerjaan siswa di depan kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan media

interaktif dapat meningkatkan kompetensi mengaplikasikan komputer akuntansi siswa kelas XII AK B SMK Negeri 3 Sukoharjo. Berikut ini tabel perbandingan hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilakukan :

Tabel 6. Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan

No.	Aspek yang diukur	Siklus II		
		Prosentase Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Sikap dan perilaku siswa	45,51%	73,57%	85,95%
2.	Kompetensi	44,12%	79,41%	97,06%



Gambar 1. Hasil Penelitian pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Sesuai dengan teori dari R. Teti Rostikawati (2008) yang menyatakan bahwa "Metode quantum learning adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa". Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran kuantum dengan berbantuan media interaktif adalah suatu model belajar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik kelas XII AK B SMKN 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berikut disajikan histrogram peningkatan sikap dan perilaku siswa dari pra siklus, siklus I

sampai siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Kuantum berbantuan media interaktif:

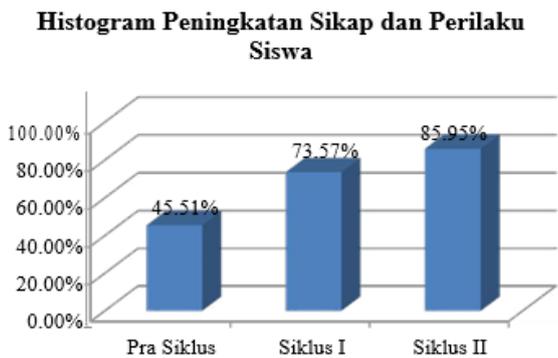


Gambar 2. Histrogram Peningkatan Sikap dan Perilaku Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi dengan berbantuan lembar pengamatan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya hasil yang baik dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru maka secara langsung hasilnya berdampak positif dengan sikap dan perilaku siswa. Hal ini juga diungkapkan siswa pada saat wawancara mereka menjelaskan sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran mengaplikasikan komputer akuntansi dengan terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Dapat dilihat siswa sudah dapat memanfaatkan dengan baik kegiatan diskusi kelompok untuk membahas materi pelajaran yang belum dikuasainya dengan teman satu kelompoknya. Menurut pendapat Sugiyanto (2007:61) “Pembelajaran kuantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam pembelajaran. Akitivitas total antara

tubuh dan pikiran siswa membuat pembelajaran bisa berlangsung lebih nyaman dan hasilnya lebih optimal”. Sesuai dengan pendapat ahli tersebut, hasil yang diperoleh (partisipasi siswa) memang lebih baik dibandingkan sebelum ada perlakuan model ini. Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan tersebut, guru telah dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan sikap dan perilaku siswa mengalami peningkatan. Namun, dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan baik dari sisi guru maupun siswa itu sendiri antara lain guru kurang menguasai kelas khususnya dalam memonitor kemajuan kelas. Selain itu guru kurang mengajak dan memberikan semangat siswa untuk diskusi dalam kelompok, sedangkan dari sisi siswa adalah masih kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses diskusi di kelas. Selain itu, siswa masih malu tampil di depan kelas dan bertanya apabila guru mendekat saja. Oleh karena itu, guru berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan yang muncul dari kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas XII AK B pada siklus I tersebut dan akan diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran akuntansi pada siklus II.

Berikut ini adalah histrogram peningkatan ketuntasan kompetensi mengaplikasikan komputer akuntansi siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran



Kuantum berbantuan media interaktif :

Gambar 6. Peningkatan Kompetensi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran kuantum berbantuan media interaktif ini setiap pada siklusnya mengalami peningkatan dan partisipasi siswa yang meningkat pula berpengaruh positif pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan teori dari Sugiyanto (2007:56) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran kuantum menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran". Dari hasil penelitian khususnya pada peningkatan kompetensi ini telah sesuai dengan teori yang ada, hasil ini pun dapat dikatakan berhasil. Disini siswa mampu memahami tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi. Hal tersebut dapat ditunjukkan

dengan indikator sebagai berikut :

1. Sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan dari pra siklus sebesar 45,51% siklus I sebesar 73,57% dan siklus II masih sebesar 85,95%.
2. Peningkatan kompetensi mengaplikasikan komputer akuntansi siswa yang diukur dengan tes evaluasi, ditunjukkan dengan kompetensi siswa pada pra siklus sebesar 44,12%, siklus I sebesar 79,41% dan siklus II sebesar 97,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinarbaru Algesindosi.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Porter B, dkk. 2008. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya
- R. Teti Rositikawati. 2009. *Mind Mapping, Metode Quantum Learning*, Tersedia :<http://etalaseilmu.wordpress.com/2009/10/02>.
- Samodra, D.W., Suhartono, V dan Santosa, S. 2009. Multimedia Pembelajaran Reproduksi pada Manusia. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 5 (2): 695-710
- Sanaky Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.